

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Farich Purwantoro*¹

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
e-mail: farich.physics@gmail.com

ABSTRACT. To prepare students to be able to apply mathematics and mathematical thinking patterns in everyday life and in studying various sciences at school, the difficulties in understanding mathematics subject matter experienced by students, especially in elementary schools, need to be addressed immediately. This research aims to analyze the difficulties experienced by grade 3 students at MI Izzul Islam. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data validation techniques use technical triangulation, source triangulation and time triangulation. The research was carried out in class 3 at MI Izzul Islam, Kamalkuning Village, Krejengan District, Probolinggo Regency. The results of the research show that mathematics is a subject that is considered difficult by the majority of grade 3 students at MI Izzul Islam, especially regarding the operations of multiplication and division. This is caused by various factors originating from internal and external factors.

Keywords: *learning difficulties, mathematics subjects.*



How to Cite Farich Purwantoro. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Elementary: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2 (Issue 1), 12-21

INTRODUCTION

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sering dijumpai, tidak hanya pada pembelajaran di kelas tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari. Dalam menjalani kehidupan tidak akan terlepas dari matematika, baik dalam aktivitas sehari-hari hingga pada perkembangan teknologi yang cakupannya global (Wulandari, Y., Rahmawati, A. E., Handriani, S. Z., Setyaningsih, A. A., Baidowi, A. L., & Darmadi, D. (2020). Kemampuan matematika menjadi hal utama yang sangat diperlukan oleh peserta didik karena mampu diterapkan dalam penyelesaian persoalan pada kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu ilmu eksakta yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sary, R. M. (2021). . Jika tidak terdapat kemampuan memecahkan masalah, maka fungsi belajar matematika akan terbatas. Hal yang berhubungan dengan pemecahan permasalahan pada matematika adalah numerasi. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam berbagai kegiatan seperti ketika berbelanja, merencanakan liburan, memulai usaha, membangun rumah, informasi mengenai kesehatan dan masih banyak lagi Adawiyah, N., Makki, M., & Nisa, K. (2023). Selain itu, matematika juga merupakan ilmu yang sangat bermanfaat sebagai ilmu dasar dalam penerapan dibidang ilmu lain. Oleh karena itu, pemahaman terhadap matematika sangat perlu diupayakan demi mencapai kemudahan baik dalam pembelajaran di kelas hingga menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, negara Indonesia memperoleh skor rata-rata 379 untuk kategori kemampuan matematika dari

skor rata-rata internasional yaitu 500 dan berada di peringkat 73 dari 79 negara yang ikut berpartisipasi. Artinya, Indonesia berada pada peringkat ke-6 dari bawah. Peringkat Indonesia ini berada di bawah Thailand yang berada di peringkat ke-58 dan Malaysia yang berada pada peringkat ke-48, sementara Singapura berada pada peringkat ke-2 (Hewi, L., & Shaleh, M. (2020).. Dari hasil PISA ini patut dijadikan bahan evaluasi dari kebijakan pendidikan yang telah berjalan di Indonesia, karena hasil PISA yang diperoleh Indonesia pada kemampuan matematika mengalami penurunan dari hasil PISA pada tahun 2015 dimana Indonesia memperoleh skor 386 dari skor rata-rata Internasional 500. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat Indonesia dalam PISA selalu berada di posisi buntut atau posisi bawah (Hewi, L., & Shaleh, M. (2020).. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan pada kebijakan pendidikan Indonesia supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga peserta didik Indonesia dapat bersaing hingga tingkat internasional khususnya pada kemampuan matematika.

Pentingnya pemahaman matematika juga tercantum pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Wulandari, Y., Rahmawati, A. E., Handriani, S. Z., Setyaningsih, A. A., Baidowi, A. L., & Darmadi, D. (2020).. Sholihah mengemukakan bahwa matematika diberikan kepada semua jenjang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta memupuk kemampuan Kerjasaman (Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sary, R. M. (2021).. Selaras dengan yang tercantum dalam Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi dan standar kelulusan bahwa setiap peserta didik pada jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah khususnya dalam matematika diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta memiliki kemampuan penalaran yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk memecahkan berbagai permasalahan dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Ristiani, A., & Maryati, I. (2022). Oleh karena itu, matematika penting untuk dikuasai oleh peserta didik dimulai sejak usia sekolah dasar. Namun, dalam kegiatan belajar mengajar seringkali peserta didik khususnya anak usia sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika. Kesulitan ini disebabkan oleh karena materi matematika bersifat abstrak sedangkan pola pikir anak sekolah dasar masih bersifat operasional konkret.

Peserta didik usia sekolah dasar merupakan anak yang masih berusia pada rentang usia 7-12 tahun (Juwantara, R. A. (2019). Menurut teori kognitif Piaget pada tahapan ini peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret yang artinya masih berpikir secara konkret (Piaget, J. (1970). Matematika perlu diajarkan dengan contoh yang konkret agar peserta didik mampu dan mudah untuk memahami materi matematika, karena pengetahuan peserta didik itu dibentuk dan dikembangkan oleh peserta didik sendiri (Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., Ernawati, A., Guru, P., Dasar, S., & Purwokerto, U. M. (n.d.). Dalam efektivitas pembelajaran di kelas, guru harus mengetahui karakteristik peserta didik di kelasnya (Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Hal ini diperlukan supaya guru dapat menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar dan gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan pada saat proses memahami materi pembelajaran khususnya matematika. Jumaris mengemukakan bahwa sebagian anak di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika, sementara anak lainnya mampu belajar matematika dengan mudah tanpa mengalami kesulitan (Wibowo, A. D. C., & Agia, Y. (2020). Kesulitan belajar dalam diri peserta didik inilah yang membuat kurang optimal dalam mencapai hasil maupun prestasi belajar (Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Maka, kesulitan belajar matematika merupakan suatu gangguan atau kendala yang berasal dari dalam diri individu yang dialami oleh peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat

memahami materi tentang operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta materi lain pada mata pelajaran matematika.

Guna mempersiapkan peserta didik untuk mampu mengaplikasikan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan di sekolah, maka kesulitan memahami materi pada mata pelajaran matematika yang dialami oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar perlu segera diatasi. Karena matematika di tahap usia sekolah dasar merupakan materi dasar yang sangat penting untuk melanjutkan materi ke jenjang selanjutnya. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik akan berdampak buruk jika tidak segera diatasi, karena akan menurunkan minat peserta didik dalam mempelajari matematika (Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Selain itu, permasalahan ini juga akan berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti peserta didik mengalami kesulitan dalam hal pemahaman utamanya pada materi operasi perkalian bilangan cacah. Selama proses pembelajaran berlangsung pada materi perkalian peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab kuis perkalian yang diajukan oleh guru. Selain itu, materi yang terdapat pada buku pegangan untuk kurikulum 2013 berbasis tematik artinya mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada setiap 1 (satu) kali pertemuan atau 1 (satu) pembelajaran membuat waktu untuk memahami peserta didik terkait konsep operasi perkalian bilangan cacah semakin sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Elok Dara Pramiswari dkk, yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam" yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Assalam, Kecamatan Blimbing, Kota Malang pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan hasil penelitiannya yaitu peserta didik kelas 2 SD Muhammadiyah Assalam mengalami kesulitan pada operasi perkalian khususnya saat mengerjakan soal tes pada materi perkalian yang memiliki keterangan yang beragam, tidak hanya itu peserta didik mengalami kesulitan yang beragam lainnya pada mata pelajaran matematika. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik usia sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya pada materi operasi perkalian, mengerjakan soal tes dan lain sebagainya (Pramiswari, E. D., Suwandayani, B. I., & Deviana, T. (2023).

Dalam proses pembelajaran tugas guru lebih dari sekedar menyampaikan atau mentransfer ilmunya atau materi pelajaran kepada peserta didik melainkan guru juga dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dari segala aspek baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya (Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Oleh karena itu, guru harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik serta mengetahui kesulitan apa yang sedang dialami oleh setiap peserta didik sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas 2 MI Izzul Islam Krejengan sehingga dapat menghambat keterampilannya dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran matematika.

METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MI Izzul Islam Desa Kamalkuning, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Peneliti menggunakan subjek penelitian sebagai informan, oleh karena itu peneliti membutuhkan informan kunci yang dapat memberikan data/informasi yang akurat

terkait kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan. Informan dalam penelitian ini adalah wali kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan dan peserta didik kelas 3 MI Izzul Islam Krejenganyang terdaftar pada semester Ganjil Tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri atas 17 laki-laki dan 18 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023.

Untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran matematika di kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan. Berikut ini merupakan alur dalam teknik observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.inferensial.

Pada teknik wawancara, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu indepth interview atau wawancara secara mendalam serta dilengkapi dengan bahan dan pokok permasalahan. Berikut ini merupakan tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti mulai dari tahap perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang disajikan merupakan hasil penelitian yang sudah diverifikasi sebelumnya (Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik adalah penggunaan teknik yang berbeda-beda dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda (Alfansyur, A., & Mariyani. (2020).

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian dilakukan di MI Izzul Islam Krejengan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat kualitatif dengan informan yakni guru kelas 3 dan peserta didik kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan yang berjumlah 35 peserta didik yang terdiri atas 17 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini membahas mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan khususnya pada materi operasi perkalian. Sebagian yang lain menganggap bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang mudah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Peserta didik kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan mengalami kesulitan pada saat mempelajari mata pelajaran matematika. Fidayanti mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu eksakta yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sary, R. M. (2021). Matematika merupakan ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi karena didasarkan pada deduksi murni yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika (Tarigan, R. (2021). Matematika juga merupakan ilmu yang bersifat abstrak dan penalarannya deduktif (Sari, D. P. (2017). Oleh karena itu, banyak peserta didik khususnya sekolah dasar yang mengalami kesulitan

dalam mempelajari materi matematika dikarenakan sifatnya yang masih operasional konkret. Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (Utami, F. N. (2020). Kesulitan yang banyak ditemukan adalah pada aspek pemahaman peserta didik khususnya pada materi operasi perkalian.

Kurangnya pengulangan materi perkalian pada setiap pembelajaran menyebabkan peserta didik lupa terkait konsep perkalian yang telah dipelajari sebelumnya. Padahal dalam satu minggu sudah terdapat 3-4 kali pertemuan yang didalamnya terdapat materi matematika namun, seperti yang telah dikemukakan oleh guru kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan bahwasanya materi yang terdapat pada setiap PB (pembelajaran) memiliki materinya masing-masing atau dapat disebut berbeda sehingga peserta didik tidak terfokuskan untuk mempelajari operasi perkalian secara mendalam dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu mengenai analisis kesulitan dalam mata pelajaran matematika mengenai materi bilangan bulat di kalangan SD pada masa pandemi dengan hasil kurangnya pengulangan materi yang diajarkan guru kepada peserta didik, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu mengajar guru dengan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga dalam menyelesaikan soal beberapa peserta didik lupa cara dalam menyelesaikannya walaupun waktu bertatap muka sudah pernah diajarkan (Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Mikdadi, A. H., Saputra, A. R. M., & Darmadi, D. (2021). Selain itu proses kemampuan berfikir kritis tidak harus dilakukan dalam jangka waktu yang lama, namun akan muncul dengan sendirinya. Proses ini memerlukan perulangan dan pemahaman terhadap materi-materi yang dipelajari (Puspitaningtyas, A. R. (2022).

Pengulangan dalam pembelajaran bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik secara mendalam dengan memberikan soal dalam bentuk soal dan mengingat apa yang telah diterimanya (Mustamin, S. H., & Kusumayanti, A. (2019). Selaras dengan yang dikemukakan oleh Purnamasari bahwa pengulangan sangat diperlukan dalam pembelajaran khususnya matematika agar pemahaman peserta didik lebih mendalam dan meluas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis (Matematika, M. P., Siska, R. R., & Santoso, F. G. I. (2020). Selain dari kurangnya pengulangan, faktor eksternal lainnya yang menjadi faktor pendukung peserta didik kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya operasi perkalian adalah kurangnya bimbingan orang tua, pengaruh smartphone dan juga lingkungan peserta didik. Mizal mengemukakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi anak dalam mendapatkan Pendidikan (Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021).

Slameto mengemukakan bahwa orang tua yang kurang ataupun tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti orang tua kurang peduli terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kebutuhan dan kepentingan anaknya dalam belajar, misalnya tidak mengatur waktu untuk anaknya belajar, tidak mempedulikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak menyediakan serta melengkapi kebutuhan alat belajarnya, tidak mau tau apakah ada kemajuan belajar anaknya, adakah berbagai kesulitan yang dirasakan anaknya dalam belajar dan lain-lain, hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang atau tidak termotivasi dalam kegiatan belajarnya (Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). . Selaras dengan yang dikemukakan oleh Asriyanti & Purwanti bahwa orang tua kurang memperhatikan belajar anaknya saat dirumah sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya (Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021).

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya menyebabkan peserta didik tidak memiliki kendali terhadap waktu luangnya selama di rumah sehingga peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya bermain smartphone dibandingkan belajar atau hanya sekedar

mengulang materi yang telah dipelajarinya disekolah. Penggunaan smartphone dapat menyebabkan peserta didik malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau belajar matematika (Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Penggunaan smartphone yang berlebihan akan membuat peserta didik bermasalah pada proses belajarnya, peserta didik yang terlalu asik bermain smartphone hingga larut malam akan membuat peserta didik lupa terhadap tugasnya. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus maka akan memberikan efek kecanduan terhadap smartphone itu sendiri. Peserta didik yang mengalami kecanduan terhadap smartphone akan berpengaruh terhadap penurunan prestasi belajarnya, peserta didik akan merasa malas dalam mengerjakan tugas, merasa selalu ingin cepat-cepat menyelesaikan tugasnya supaya cepat bermain smartphone kembali, dalam mengerjakan tugas peserta didik tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh asalkan tugas tersebut cepat selesai hingga peserta didik akan merasa kesal karena setiap hari mendapatkan tugas karena akan mengurangi waktunya untuk bermain smartphone (Ula, W. R. R. (2021).

Kurangnya bimbingan orang tua, pengaruh smartphone dan juga lingkungan akan berdampak pada faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dimana peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang rendah. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Wahyuni & Netti bahwa minat memiliki pengaruh yang besar pada aktivitas pembelajaran peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi atau minat belajar peserta didik (Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran (Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019).

Peserta didik yang memiliki motivasi atau minat yang tinggi dalam belajar memungkinkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya motivasi dengan hasil belajar berbanding lurus atau semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas upaya dan usaha yang akan dilakukan sehingga semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik tersebut. Selain itu, faktor internal yang sangat berpengaruh adalah tingkat kecerdasan setiap peserta didik. Menurut sintesis, tingkat intelegensi merupakan bentuk kemampuan dalam menyelesaikan kegiatan yang memiliki ciri: 1) Sulit; 2) Ruwet dan kompleks yang mengandung arti bermacam-macam tugas yang harus dapat diatasi dengan baik, maksudnya adalah bahwa individu yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan mampu untuk menyerap kemampuan baru dan memadukan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemudian dapat digunakan dalam menghadapi suatu masalah; 3) Abstrak, yaitu mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi; 4) Efisien, artinya peserta didik mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat; 5) Penyesuaian terhadap tujuan, yaitu memiliki arah dan target yang jelas; 6) Dapat diterima oleh nilai dan norma sosial; 7) Daya temu, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan kesulitan yang baru (Dewi, A. C., & Barat, T. (2019). Tingkat intelegensi yang rendah akan mempengaruhi motivasi belajar pada diri peserta didik, peserta didik akan menjadi malas belajar, malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ketika disekolah pun peserta didik akan cenderung pasif (Hayya, N. F., Wihartanti, L. V., & Yusdita, E. E. (2022). Handayani & Mahrta mengemukakan bahwa semakin rendah kecerdasan atau intelegensi peserta didik akan semakin sulit peserta didik tersebut mencapai kesuksesan belajar dan tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilannya (Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan atau intelegensi dan tingkat motivasi atau minat belajar

yang ada pada diri peserta didik sangat berpengaruh terhadap terjadinya kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Izzul Islam Krejengan dapat diketahui bahwa peserta didik kelas 3 MI Izzul Islam Krejengan mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika pada aspek pemahaman khususnya pada materi perkalian. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dalam diri peserta didik berupa tingkat kecerdasan peserta didik dan tingkat motivasi atau minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Hal ini berpengaruh besar pada kecepatan peserta didik dalam memahami materi serta akan berpengaruh pada tingkat mengingat artinya semakin peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi serta minat belajar yang besar akan mendorong peserta didik untuk belajar di rumah sehingga terjadi pengulangan materi matematika itu sendiri. Sedangkan untuk faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dipengaruhi oleh bimbingan orang tua, pengaruh smartphone, dan lingkungan serta proses pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa oleh guru. Orang tua yang peduli dengan hasil belajar peserta didik di sekolah akan mendorong serta memantau proses belajar peserta didik selama di rumah sehingga peserta didik tidak menyia-nyiakannya waktu luangnya di rumah hanya dengan bermain smartphone yang kurang bermanfaat. Pembiasaan ini akan menimbulkan lingkungan yang suka belajar sehingga peserta didik dirumah akan terdorong dan terbiasa untuk belajar dan mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan di sekolah. Selain itu, proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan pada proses pemahaman peserta didik, seperti materi pada buku pegangan siswa yang tidak runtut, terbatasnya waktu pembelajaran di kelas, kurangnya pengulangan yang dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan peserta didik lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau menggali lebih dalam terkait kesulitan-kesulitan lain yang dialami peserta didik secara universal sehingga dapat menjadi acuan guru serta pemerintah dalam melakukan evaluasi dalam menentukan kebijakan pendidikan dan dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

REFERENCES

- Adawiyah, N., Makki, M., & Nisa, K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan. 2 (1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2845>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146–150.
- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *Alsyls*, 3 (1), 10–20. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.743>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>

Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., Ernawati, A., Guru, P., Dasar, S., & Purwokerto, U. M. (n.d.). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. 25–37.

Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

Dewi, A. C., & Barat, T. (2019). Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. 1(3), 239–248.

Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 250–259. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5632>

Hayya, N. F., Wihartanti, L. V., & Yusdita, E. E. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Intelegensi, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Magetan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1,039–1051. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2924>

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>

Ismail. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh Indonesia (Nomor 1 tahun 2016).

Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.

Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sary, R. M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 104–117. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>

Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Mikdadi, A. H., Saputra, A. R. M., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Mengenai Materi Bilangan Bulat di Kalangan SD Pada Masa Pandemi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1827>

Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>

Maryani, Ika, dkk. (2018). *Mobel Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media (Ebook)

Matematika, M. P., Siska, R. R., & Santoso, F. G. I. (2020). Proses Model Pembelajaran. 6(2), 129– 148.

Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/66>

Mustamin, S. H., & Kusumayanti, A. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.24252/ajme.v1i2.10967>

Parulian, R. A., Munandar, D. R., & Ruli, R. M. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Materi Bilangan Bulat Pada Siswa SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1a).

Piaget, J. (1970). *Piaget's theory* (Vol. 1). Wiley New York.

Pramiswari, E. D., Suwandayani, B. I., & Deviana, T. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 98–106. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.98-106>

Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>

Puspitaningtyas, A. R. (2022). Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 3 Agel Kecamatan Jangkar Situbondo Tahun Pelajaran 2021 /2022. 1(1), 64–71.

Ristiani, A., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Representasi Matematis dan Self-Esteem Siswa Pada Materi Statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1914>

Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.

Sari, D. P. (2017). Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.33387/dpi.v5i1.235>

Tarigan, R. (2021). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika. *Sepren*, 2(2), 17–22. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.508>

Ula, W. R. R. (2021). Dampak Kecanduan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 290–298.

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD–Fadila Nawang Utami. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD–Fadila Nawang Utami. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Wibowo, A. D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>

Wulandari, Y., Rahmawati, A. E., Handriani, S. Z., Setyaningsih, A. A., Baidowi, A. L., & Darmadi, D. (2020). Penerapan Dan Pemahaman Siswa Smp Kelas Viii Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Dalam Kehidupan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 85–89. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1819>